

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dunia (*world bank*) merupakan sebuah lembaga keuangan internasional yang menyediakan pinjaman kepada negara berkembang untuk program pemberian modal. Tujuan resmi bank dunia adalah pengurangan kemiskinan. Menurut *Articles of Agreement* Bank Dunia (sebagaimana telah diubah, efektif sejak 16 februari 1989). seluruh keputusannya harus diarahkan oleh sebuah komitmen untuk mempromosikan investasi luar negeri, perdagangan internasional, dan memfasilitasi investasi modal. (World bank, 2011).

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam suatu negara terutama Negara Indonesia. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan bank bergerak dalam kegiatan pengkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. (Usanti. 2015 : 1).

Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Perbankan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi ini yang disebutkan bank sebagai lembaga intermidasi, yaitu bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Demikian juga, pada perbankan

syariah sebagaimana pada pasal ayat (1) Undang-Undang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah dan UUS wajib menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Usanti 2015 : 7).

Dalam agama Islam hukum wajib pengoperasional Bank Syariah sudah tertera berdasarkan hadits. hadits yang menjadi landasan hukum Faktor profitabilitas yang memengaruhi keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan adalah HR Al-bukhari sebagai berikut :

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ
مِنْ حَرَامٍ

"Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram." : HR Al-Bukhari. No. 2083. dari Abu Hurairah.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita manusia yang hidup diabad modern dituntut untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya agar hidup dengan layak serta tenang menghadapi masa depan. Dan dimasa modern saat ini, banyak orang yang tidak mepedulikan darimana ia mendapatkan harta yang halal, karena yang menjadi acuan orang modern saat ini adalah bagaimana cara ia bisa mendapatkan keuntungan dan mengesampingkan hal yang haram.

Dari perspektif teoritis, Perbankan Syariah berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah (hukum islam). Sumber hukum yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dengan

berkembangnya perbankan syariah ternyata bank syariah masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menentukan transaksi keuangan. Meskipun pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan signifikan setiap tahun.

An Islamic financial market that parallels the conventional financial market is quite similar. Islamic financial engineers produce financial products that are almost identical to conventional financial products, the difference being certain technical details (which I outline below) that are deemed by many Islamic scholars to fulfill Islam's injunctions against the collection of interest. Islamic financial products yet come Muslim's prefer to purchase them because they believe that they are fulfilling a spiritual dictum to avoid prohibited transactions.

Ungkapan tersebut menerangkan bahwa sebuah pasar keuangan Islam yang paralel dengan pasar keuangan konvensional cukup mirip. Ahli keuangan Islam memproduksi produk keuangan yang hampir identik dengan produk keuangan konvensional, perbedaannya adalah rincian teknis tertentu (yang saya uraikan di bawah). Banyak ulama Islam menganggap untuk memenuhi kebutuhan perintah Islam melawan bunga. Produk-produk keuangan Islam seringkali harganya sama atau mungkin sedikit dari produk konvensional. Namun beberapa Muslim lebih memilih untuk membelinya karena mereka percaya bahwa mereka sedang menggenapi diktum rohani untuk menghindari transaksi yang terlarang (Pepinsky, 2009 : 2).

Bank syariah dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan kompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvensional yang telah ada, karena Bank Islam tidak bersifat eksklusif untuk umat Islam saja, tetapi tidak ada

larangan bagi umat non-Islam untuk melakukan hubungan dengan bank Islam. Bahkan pengelolaannya pun bisa dilakukan oleh orang-orang non-Muslim, seperti yang terjadi pada bank Islam di London, Luxemburg, Switzerland dan bank-bank asing di Pakistan. (Sumirto. 2014: 55).

Sebagaimana halnya perbankan syariah dengan sistem syariah serta regulasi-regulasi yang mengatur perbankan tersebut, merupakan nilai tambah bagi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan diharapkan mampu menarik minat masyarakat melalui tingkat keagamaan seseorang. Karena pada dasarnya masyarakat Indonesia yang bermacam-macam mayoritas beragama islam. Semakin tinggi nilai religi dari seseorang dianggap dapat meningkatkan kesadarannya dalam memilih perbankan yang sesuai dengan syariat islam (Hambali. 2014 : 3).

Hasil penelitian terdahulu mendukung pendapat bahwa perilaku konsumen sebagai nasabah perbankan sangat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi mereka. Hasil survey yang dilakukan tim penelitian Universitas Andalas bekerja sama dengan Bank Indonesia (2005) di Sumatera Barat dengan hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap keberadaan bank syariah dengan bank konvensional. Mayoritas menyatakan mengenal keberadaan bank syariah namun yang memahami prinsip syariah relatif kecil (Patriana. 2018 : 52).

Ela Patriana (2018) meneliti tentang ”Analisis faktor penentu keputusan konsumen muslim dalam memilih jasa perbankan : bank syariah vs bank konvensional ”. Faktor tersebut terdiri atas empat variabel (a) faktor 1, terdiri dari

product, people, proces, dan physical evidence ; (b) faktor 2 adalah *assurance, responsiveness, dan tangible* ; (c) faktor 3 adalah kognitif, *feeling* dan *intense to use* ; sedangkan (d) faktor 4 adalah *promotion* (Patriana. 2018 : 59).

Kuala Kapuas adalah ibu kota dari Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Kota ini dilalui oleh Sungai Kapuas yang juga menjadi tulang punggung perekonomian di daerah tersebut. Menurut data yang peneliti temukan di Wikipedia.id jumlah penganut agama muslim di Kuala Kapuas pada saat ini sebanyak 82,07% relatif lebih banyak dibandingkan agama lain . Akan tetapi Mayoritas agama Islam ini masih banyak yang belum menggunakan Produk Perbankan Syariah dan lebih memilih bank umum konvensional. Seharusnya ini menjadi potensi bank syariah untuk memperluas market jasanya dan oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat muslim di Kuala Kapuas masih sangat terbatas.

Perbankan konvensional pada prinsipnya sangat bergantung pada suku bunga sebagai sumber pendapatan, sedangkan perbankan syariah mengandalkan tingkat bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, mengingat semua lembaga keuangan pada prinsipnya memiliki orientasi yang sama untuk memperoleh laba yang tinggi.

Perbankan syariah di Kuala Kapuas masih mengalami kendala dalam menjadi keputusan masyarakat memilih jasa perbankan, karena kenyataannya mayoritas masyarakat merupakan “nasabah mengambang” yang mengedepankan

motif profitabilitas (keuntungan), sehingga dapat memilih berpindah ketika suku bunga simpanan di bank konvensional lebih menguntungkan. Kelompok masyarakat ini biasanya mempunyai rekening ganda, baik di bank konvensional maupun syariah. Hanya sebagian masyarakat yang benar-benar loyal menyimpan dananya di bank syariah karena alasan religius. Sebagian lagi ada yang terpaksa menjadi nasabah bank syariah karena faktor seperti mengikuti aturan kampus atau tempat kerja yang sudah terikat dan bekerja sama dengan bank syariah.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas pada sebuah jasa perbankan digunakan dimensi : bunga (bank konvensional) dan bagi hasil (bank syariah) yang kemudian menghasilkan indikator berupa : biaya administrasi, aksesibilitas, dan keamanan. Yang kemudian menjadi sebuah keputusan masyarakat dalam memilih jasa perbankan.

Beranjak dari pemaparan diatas peneliti menemukan sebuah persoalan yang terjadi dikalangan masyarakat Muslim yaitu : (1). Apa pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah? (2). Apa saja perbedaan persepsi masyarakat Muslim terhadap pemilihan bank syariah dan bank konvensional?. Sedangkan tujuan dari permasalahan ini adalah menelusuri tentang apakah pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah di kuala kapuas. Dengan diketahuinya Faktor tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada masyarakat Kuala Kapuas yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan

judul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Dalam Memilih Jasa Perbankan Konvensional dan Syariah di Kuala Kapuas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah profitabilitas memengaruhi terhadap keputusan masyarakat Muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional di Kuala Kapuas?
2. Apakah profitabilitas memengaruhi terhadap keputusan masyarakat Muslim dalam memilih jasa perbankan syariah di Kuala Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat Muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional di Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat Muslim dalam memilih jasa perbankan syariah di Kuala Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kuala Kapuas mengenai bank syariah dan bank konvensional.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perbankan dalam menetapkan instrument kebijakan dan strategi pemasaran.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi masyarakat maupun pihak perbankan dalam memahami sikap masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar lebih terarahnya penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Kumbiraii dan Webb (2010) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hendrawan. 2016 : 103).

Haron (1996, 2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang memengaruhi bank konvensional. Dimana pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank dan lain-lain. Sedangkan faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya (Hendrawan. 2016 : 103).

Menurut Sheeba (2011) ukuran bank diharapkan menjadi salah satu faktor dalam kinerja suatu perusahaan. Ukuran dapat memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan, karena suatu perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik dibidang keuangan. Perusahaan kecil lebih memiliki sedikit kemampuan dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil lebih merasa sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama dipasar yang sangat kompetitif. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan diversifikasi dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sangat kecil (Hendrawan. 2016 : 104).

2. Faktor Yang Memengaruhi

Faktor yang memengaruhi keputusan pada perusahaan perbankan terdapat faktor eksternal dan internal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal adalah (faktor yang berasal dari luar perusahaan) meliputi keputusan masyarakat dalam memilih jasa perbankan. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah faktor eksternal perbankan. Diukur menggunakan profitabilitas untuk mengetahui tingkat keputusan masyarakat dalam memilih jasa perbankan.

Menurut Irbid & Zarka (2001) faktor yang mendorong masyarakat memilih bank konvensional dan bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan (profit), bukan kepada motif keagamaan. Dengan fakta lain, nasabah lebih mengutamakan economic rationable dalam keputusan masyarakat memilih jasa bank syariah atau bank konvensional”(Irbid & zarka. 2001 : 299).

Dari pengertian diatas, profitabilitas adalah suatu faktor untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan masyarakat dalam memilih jasa perbankan.

3. Keputusan

Menurut James A.F Stoner (2006:32), keputusan adalah pemilihan diantara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
- b. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik
- c. Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

4. Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim adalah kelompok orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk Islam yang menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai kerangka dan acuan dalam kehidupannya. Masyarakat ini mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh agama islam.

Menurut Murthada Muntahhari, “Yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibawa tekanan serangkaian kebutuhan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan terlebur dalam rangkaian hidup bersama” (Murthada Muntahhari. 2012 : 15).

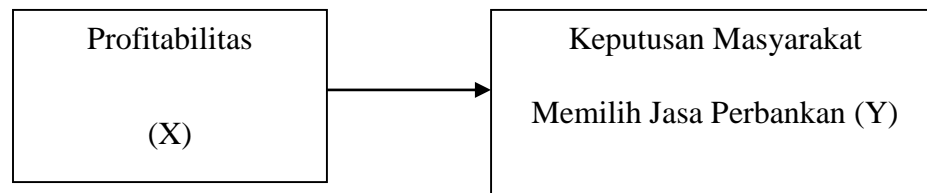
F. Kerangka Pemikiran

Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah di Kuala Kapuas.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 tersebut menjelaskan mengenai kerangka teori penelitian yang mana di kerangka teori ini memfokuskan pada masalah faktor profitabilitas yang memengaruhi keputusan masyarakat muslim memilih jasa perbankan di Kuala kapuas.

Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui faktor tersebut dengan 2 dimensi kerangka yakni (X) Profitabilitas (Y) Keputusan masyarakat memilih jasa perbankan.

G. Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah di Kuala Kapuas.

Ho : Tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah di Kuala Kapuas.

H. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ela Patriana (2018). Judul: Analisis Faktor Penentu Keputusan Konsumen Muslim Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah vs Bank Konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah muslim, dalam memilih produk perbankan syariah adalah: (a) Faktor 1, terdiri atas *product, people, proses* dan *physical evidence*; (b) Faktor 2 adalah *assurance, responsiveness* dan *tangible*; (c) Faktor 3 adalah *kognitif, feeling* dan *intense to use*; sedangkan (d) Faktor 4 adalah *promotion*. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah muslim dalam memilih produk perbankan konvensional adalah (a) Faktor 1, terdiri atas *assurance, responsiveness, tangible, empathy* dan *reliability*; (b) Faktor 2 adalah *people, process* dan *physical evidence*; (c) Faktor 3 adalah *feeling* dan *intense to use*, (d) Faktor 4 adalah *promotion*.
2. Rohmadi (2016). Judul : Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah *Crosstab Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jenis perbankan. Penelitian ini juga

menemukan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi responden pada bunga dan jenis bank yang mereka pilih.

3. Rachmad Nor Firman (2006). Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Jasa Pelayanan Bank Syariah atau Bank Konvensional di Pasuruan. Metode analisis yang digunakan adalah *Crosstab Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan dengan tipe bank yang dipilih oleh responden. Faktor internal yang sangat mempengaruhi keputusan untuk memilih bank syariah adalah : (1) persepsi, (2) biaya dan manfaat, (3) agama. Sementara itu, faktor internal yang mempengaruhi keputusan memilih bank konvensional terdiri dari : (1) motivasi rasional, (2) biaya manfaat, dan (3) gaya hidup.

I. Sistematika pembahasan

“Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan konvensional dan syariah di Kuala kapuas” untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini di perlukan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature dan juga dari berbagai sumber informasi referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III metode penelitian pada bab ini memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian data pada bab ini berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang meliputi penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis data yang disajikan.

Bab V penutup pada bab ini disajikan mengenai kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan beberapa saran yang dirasa perlu kepada pihak peneliti selanjutnya.